

Karakteristik dan Motivasi Wisatawan di Objek Wisata Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta Tahun 2023

Devita Maharani^{1*}, Sarwono², Rahning Utomowati³

^{1,2,3} Pendidikan Geografi, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia 57125

Received: May 5, 2024 Published: September 30, 2024

Abstrak

Wisatawan memiliki karakteristik dan motivasi yang berbeda-beda. Karakteristik wisatawan dapat berupa karakteristik sosio-demografi, geografi, dan psikografi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui karakteristik wisatawan di objek wisata Kampung Batik Laweyan (2) Mengetahui motivasi wisatawan mengunjungi objek wisata Kampung Batik Laweyan (3) Mengetahui pengembangan pariwisata di Kampung Batik Laweyan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wisatawan di objek wisata Kampung Batik Laweyan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Karakteristik sosio-demografi wisatawan di Kampung Batik Laweyan didominasi wisatawan perempuan, rentang usia masa remaja, tingkat pendidikan sarjana, jenis pekerjaan pegawai swasta dan mahasiswa, status perkawinan belum menikah. Karakteristik geografi wisatawan di Kampung Batik Laweyan berasal dari luar Kota Surakarta. Karakteristik psikografi wisatawan di Kampung Batik Laweyan melakukan perjalanan dengan teman, frekuensi kunjungan satu kali, moda transportasi menggunakan motor, sumber informasi dari internet. (2) Motivasi wisatawan di Kampung Batik Laweyan secara umum karena alasan pendidikan atau kebudayaan. Faktor pendorong ingin mempelajari orang, daerah, dan kebudayaan lain. Faktor penarik keindahan atau keunikan bangunan di Kampung Batik Laweyan. (3) Pengembangan wisata Kampung Batik Laweyan dengan cara membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata, memelihara dan membangun fasilitas, mengembangkan atraksi wisata.

Kata Kunci: *Karakteristik Wisatawan, Motivasi Wisatawan, Pengembangan Wisata*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan pulau, dari pulau yang besar hingga pulau-pulau yang kecil. Karena Indonesia terdiri dari banyak pulau maka Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Karena sebagai negara kepulauan maka Indonesia memiliki berbagai macam potensi, baik potensi di bidang sumber daya alam, sumber daya manusia maupun potensi pengembangan pariwisata. Dengan adanya berbagai macam potensi tersebut, maka diperlukan adanya pembangunan potensi yang ada. Pembangunan potensi-potensi tersebut harus didukung oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pembangunan dilakukan di semua sektor, terutama pada pembangunan potensi pengembangan pariwisata.

Pembangunan pada sektor pariwisata perlu dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menyumbang devisa serta pemasukan bagi pemerintah daerah. Pengembangan sektor pariwisata dapat

¹ Corresponding Author: devitamaharani266@gmail.com

Cite this as: Maharani, D., Sarwono, & Utomowati, R. (2024). Karakteristik dan Motivasi Wisatawan di Objek Wisata Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta Tahun 2023. *Enviro: Journal of Tropical Environmental Research*, 26(1), 11-18. doi: <https://doi.org/10.20961/enviro.v26i1.86813>

dilakukan dengan cara memperkenalkan jenis atau tempat wisata tersebut kepada masyarakat serta membangun fasilitas pendukung di tempat wisata tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Wisatawan yang datang mengunjungi suatu tempat wisata memiliki karakteristik dan motivasi yang berbeda antara satu wisatawan dengan yang lainnya. Karakteristik wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata biasanya dapat berupa karakteristik sosio-demografi, karakteristik geografi, karakteristik psikografi (Nurul Khafidah *et al.*, 2012). Karakteristik wisatawan berupa karakteristik sosio-demografi secara tidak langsung berkaitan dengan satu yang lainnya, selain itu karakteristik wisatawan yang berpengaruh terhadap keputusan menentukan wisata yaitu karakteristik geografi dan karakteristik psikografi (Martana, 2002). Karakteristik wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata dari segi psikografi dibedakan menjadi wisatawan berdasarkan gaya hidup dan kelas sosial, dari segi demografis dibedakan berdasarkan usia, pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, dan siklus keluarga, dari segi geografi dibedakan berdasarkan daerah asal wisatawan tersebut. Karakteristik wisatawan berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang (Latifah & Hudiono, 2020).

Selain adanya karakteristik wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat wisata, biasanya para wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata memiliki motivasi yang berbeda. Richardson dan Fluker (dalam Sahara *et al.*, 2016) motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk mengambil keputusan daerah mana yang akan dikunjungi. Dewi, Mahendra, dan Wiranata dalam (Prameswari *et al.*, 2018) Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong merupakan faktor yang muncul atas dasar keinginan diri wisatawan sendiri, sedangkan faktor penarik merupakan faktor yang berasal dari luar dan berkaitan dengan lokasi wisata yang akan dikunjungi.

Dengan adanya karakteristik dan motivasi wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata maka perlu dilakukan pengembangan wisata di kawasan tersebut. Pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik dan motivasi wisatawan merupakan kegiatan pengembangan wisata yang mengutamakan kegiatan pengembangan berdasarkan karakteristik dan motivasi wisata yang berkunjung dan termasuk dalam kegiatan pemasaran untuk menentukan target pasar yang dituju kedepannya. Pengembangan kawasan wisata berdasarkan karakteristik wisatawan dan motivasi wisatawan yaitu dengan membuat produk pariwisata tematik dengan berpedoman pada karakteristik wisatawan. Pengembangan dapat berupa atraksi yang ditawarkan pada kawasan wisata tersebut, aksesibilitas, serta amenitas (Nugroho, 2015).

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan merupakan salah satu kota yang strategis. Kota Surakarta menggunakan slogan "Solo The Spirit Of Java". Kota Surakarta juga merupakan kota yang memiliki daya tarik sendiri dalam bidang pariwisata. Pariwisata di Kota Surakarta terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata edukasi, wisata belanja, wisata kuliner, wisata religi, dan wisata pengalaman. Objek wisata di Kota Surakarta antara lain Keraton Surakarta, Pura Mangkunegaran, Kampung Batik Kauman, Benteng Vastenburg, Museum Radyapustaka, Museum Keris, Kampung Batik Laweyan dll (Sarim & Wiyana, 2017).

Salah satu objek wisata di Kota Surakarta yang diminati oleh para wisatawan yaitu Kampung Batik Laweyan. Kampung Batik Laweyan terletak di Kecamatan Laweyan, tidak jauh dari Kraton Surakarta. Di Kampung Batik Laweyan terdapat wisata belanja, wisata industri, wisata edukasi, wisata cagar budaya (*heritage*), wisata sejarah dan wisata kuliner. (Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan). Selain sebagai kampung batik tertua, Kampung Batik Laweyan memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi. Keunikan yang ada di Kampung Batik Laweyan yaitu di kawasan ini terdapat bangunan dengan dinding-dinding tinggi serta gang-gang sempit yang menjadi karakteristik kampung tersebut. Selain keunikan tersebut ada juga bangunan rumah pedagang batik Laweyan banyak dipengaruhi oleh arsitektur Jawa, Eropa, Cina dan Islam. Kampung Batik Laweyan ramai dikunjungi pada setiap musim liburan. Wisatawan yang datang di Kampung Batik Laweyan dengan karakteristik dan motivasi yang berbeda-beda dalam mengunjungi Kampung Batik Laweyan. Namun secara umum wisatawan yang datang ke Kampung Wisata Batik Laweyan karena wisata belanja batik (Nurul Khafidah, 2012).

Daya tarik yang dimiliki Kampung Batik Laweyan berada pada kekayaan bangunan budayanya, baik itu budaya berwujud (*material*) dan tidak berwujud (*immaterial*) yaitu, bekas bandar kabanaran, bekas Pasar Laweyan, langgar merdeka, makam Ki Ageng Henis, langgar laweyan serta langgar makmur yang semuanya berada dilokasi yang sama (Hariyani *et al.*, 2006).

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

1. Penentuan Karakteristik Wisatawan

Penentuan karakteristik wisatawan menggunakan teknik analisis data analisis interaktif. Teknik analisis interaktif yaitu dengan melakukan pengumpulan data terkait karakteristik wisatawan, kemudian dilakukan penyajian data dan reduksi data, yang kemudian ditarik kesimpulan terkait karakteristik wisatawan (Miles dan Huberman, 1992).

Indikator karakteristik wisatawan di sini meliputi:

- 1) Karakteristik sosio-demografis (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status perkawinan)
- 2) karakteristik geografi (daerah asal)
- 3) karakteristik psikografis (teman perjalanan, jumlah kunjungan, moda transportasi, informasi tempat wisata)

2. Penentuan Motivasi Wisatawan

Teknik analisis data untuk menentukan motivasi wisatawan menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif yaitu dengan melakukan pengumpulan data terkait motivasi wisatawan, kemudian dilakukan penyajian data dan reduksi data, yang kemudian ditarik kesimpulan terkait motivasi wisatawan. (Miles dan Huberman, 1992).

Indikator motivasi wisatawan yaitu:

- 1) Faktor pendorong (kejenuhan lingkungan kerja, kenyamanan, kegembiraan, mempererat hubungan kekerabatan, membeli batik untuk keperluan oleh-oleh atau bisnis, mempelajari orang, daerah, dan kebudayaan lain, perjalanan dinas)
- 2) Faktor penarik (lokasi, wisata yang ditawarkan, fasilitas yang baik, keindahan bangunan, wisata belanja)

3. Penentuan Pengembangan Wisata

Dalam pengembangan wisata data yang digunakan berupa data kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada di objek wisata Kampung Batik Laweyan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara kepada pengelola Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan. Untuk mengetahui pengembangan pariwisata menggunakan analisis SWOT.

Tabel 1. Analisis SWOT

Komponen	Strength (S) Menentukan kekuatan faktor internal	Weaknesses (W) Menentukan faktor kelemahan internal
Opportunity (O) Menentukan faktor peluang eksternal	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Wasistiono, dkk (2007)

.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Wisatawan di Objek Wisata Kampung Batik Laweyan

a. Karakteristik Sosio-Demografis Wisatawan

Tabel 2. Karakteristik Sosio-Demografi Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12	24%
2	Perempuan	38	76%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Karakteristik Sosio-Demografi Wisatawan Berdasarkan Usia di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Kategori Usia	Jumlah	Persentase
1	15-25 Tahun	44	88%
2	26-45 Tahun	6	12%
3	46-65 Tahun	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4. Karakteristik Sosio-Demografi Wisatawan Berdasarkan Pendidikan di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0%
2	SMP	1	2%
3	SMA	16	32%
4	Diploma	4	8%
5	Sarjana	29	58%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5. Karakteristik Sosio-Demografi Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/mahasiswa	15	30%
2	PNS	2	4%
3	Pegawai Swasta	24	48%
4	Wiraswasta	5	10%
5	Ibu Rumah Tangga	4	8%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 6. Karakteristik Sosio-Demografi Wisatawan Berdasarkan Penghasilan di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	Belum memiliki penghasilan	15	30%
2	< Rp. 1.000.000	0	0%
3	Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000	9	18%
4	Rp. 2.000.000 s/d 3.000.000	16	32%
5	Rp. 3.000.000 s/d 4.000.000	7	14%
6	>Rp. 4.000.000	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 7. Karakteristik Sosio-Demografi Wisatawan Berdasarkan Status Perkawinan di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Belum menikah	42	84%
2	Sudah menikah	8	16%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

b. Karakteristik Geografi Wisatawan

Tabel 8. Karakteristik Geografi Wisatawan Berdasarkan Daerah Asal di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase
1	Dalam Kota Surakarta	18	36%
2	Luar Kota Surakarta	32	64%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

c. Karakteristik Psikografi Wisatawan

Tabel 9. Karakteristik Psikografi Wisatawan Berdasarkan Teman Perjalanan di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Teman Perjalanan	Jumlah	Persentase
1	Sendiri	8	16%
2	Keluarga	10	20%
3	Teman	20	40%
4	Rombongan Wisata	12	24%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 10. Karakteristik Psikografi Wisatawan Berdasarkan Jumlah Kunjungan di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah	Persentase
1	Sekali	24	48%
2	Dua-lima kali	17	34%
3	Lebih dari lima kali	9	18%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 11. Karakteristik Psikografi Wisatawan Berdasarkan Moda Transportasi di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Transportasi	Jumlah	Persentase
1	Motor	25	50%
2	Mobil	16	32%
3	Angkutan Umum	9	18%
4	Bus Pariwisata	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 12. Karakteristik Psikografi Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1	Keluarga	14	28%
2	Teman	15	30%
3	Internet atau Sosial Media	21	42%
4	Brosur	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

2. Motivasi Wisatawan

a. Alasan Umum Berkunjung

Tabel 13. Motivasi Wisatawan Berdasarkan Alasan Umum Berkunjung di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Alasan Umum	Jumlah	Persentase
1	Alasan pendidikan atau kebudayaan	17	34%
2	Alasan rekreasi	11	22%
3	Alasan refreshing	14	28%
4	Alasan bisnis	5	10%
5	Alasan keluarga	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 14. Motivasi Wisatawan Berdasarkan Faktor Pendorong di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Faktor Pendorong	Jumlah	Persentase
1	Melepaskan diri dari kejenuhan lingkungan kerja atau kegiatan sehari-hari	18	36%
2	Ingin membeli batik untuk keperluan bisnis atau oleh-oleh	7	14%
3	Mmpelajari orang, daerah, dan kebudayaan lain	20	40%
4	Mempererat hubungan kekerabatan atau mengunjungi kerabat	3	6%
5	Perjalanan dinas	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 15. Motivasi Wisatawan Berdasarkan Faktor Penarik di Kampung Batik Laweyan Tahun 2023

No	Faktor Penarik	Jumlah	Persentase
1	Lokasi Kampung Batik Laweyan yang mudah di akses	8	16%
2	Wisata belanja yang ditawarkan di Kampung Batik Laweyan	7	14%
3	Fasilitas yang ada di Kampung Batik Laweyan	0	0%
4	Keindahan / keunikan bangunan yang ada di Kampung Batik Laweyan	32	64%
5	Ingin ikut dalam proses pembuatan batik di Kampung Batik Laweyan	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Pengembangan Wisata

Tabel 16 Alternatif Strategi Pengembangan Wisata di Kampung Batik Laweyan Berdasarkan Analisis SWOT

Komponen	<i>Strength (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	Menentukan kekuatan faktor internal	Menentukan faktor kelemahan internal
Opportunity (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Menentukan faktor peluang eksternal	Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata untuk menuju Kampung Batik Laweyan Memperbaiki, memelihara dan membangun fasilitas yang ada di Kampung Batik Laweyan Mengembangkan atraksi wisata	a. Membangun lahan parkir terpusat b. Membuat sistem one stop gate untuk wisatawan c. Membuat akses khusus menuju pasar oleh-oleh makanan khas Solo d. Melibatkan masyarakat serta pengusaha batik untuk merumuskan pengembangan wisata
Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
Menentukan faktor ancaman eksternal	Mengoptimalkan segala potensi yang ada di Kampung Batik Laweyan Melakukan pembangunan kawasan wisata dengan memperhatikan efek yang ditimbulkan	Melakukan pemeliharaan fasilitas yang telah ada di Kampung Batik Laweyan dan membangun fasilitas yang belum ada di Kampung Batik Laweyan Meningkatkan peran masyarakat dan pengusaha batik untuk pengelolaan dan pengembangan Kampung Batik Laweyan Mengoptimalkan segala potensi yang ada di Kampung Batik Laweyan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan karakteristik wisatawan di Kampung Batik Laweyan berdasarkan aspek sosio-demografis yaitu, wisatawan didominasi oleh wisatawan perempuan berusia 15-44 tahun dengan tingkat pendidikan sarjana serta jenis pekerjaan yaitu pegawai swasta dan mahasiswa. wisatawan yang berkunjung berpenghasilan Rp 2.000.000-3.000.000 dan belum menikah. Karakteristik geografi wisatawan berasal dari luar Kota Surakarta. Karakteristik psikografis wisatawan yaitu melakukan perjalanan dengan teman, jumlah kunjungan satu kali, moda transportasi menggunakan motor, mendapat informasi terkait tempat wisata dari internet. Motivasi wisatawan secara umum karena alasan pendidikan atau kebudayaan, faktor pendorong yaitu ingin mempelajari orang, daerah, dan kebudayaan lain, faktor penarik yaitu keindahan atau keunikan bangunan yang ada di Kampung Batik Laweyan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, M. M., Oka Karini, N. M., & Sofia Wijaya, N. M. (2018). Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.24843/ipta.2017.v05.i02.p01>
- Hariyani, S., Antariksa, A., & Pratomo, A. S. (2006). Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta. *DIMENSI: Journal of Architecture and Built Environment*, 34 (2), 93-105
- Hidayah, Nurdin (2019). Pemasaran Destinasi Pariwisata. Bandung: Alfabeta
- IGB, R.U., dan Eka Mahadewi, N. M (2012). *Metode Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan*. Yogyakarta: Andi
- Khafidah, Nurul. 2012. Laporan Tugas Akhir: Profil Wisatawan Kampung Batik Kauman Di Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Latifah, A. S., & Hudiono, R. K. (2020). Analisis Profil Wisatawan Objek Wisata Gazebo Di Desa Wisata Kemetul Kabupaten Semarang. *Kritis*, 29(1), 1–19. <https://doi.org/10.24246/kritis.v29i1p1-19>
- Machdar, I. (2018). Pengantar Pengendalian Pencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara, dan Kebisingan. Deepublish.
- Mathieson, Alister and Geoffrey Wall. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York. Longman Scientific and Technical.
- Mat Som, Ahmad Puad. 2010. "An Analysis of Push and Pull Travel Motivations of Foreign Tourists to Jordan" *International Journal of Business and Management*, vol. 5, no. 12, pp. 41-50.
- Martana, S. (2002). *Pelatihan Perencanaan Ecotourism*. 1–12.
- Menuh, N. N. (2016). Karakteristik Wisatawan Backpacker Dan Dampaknya Terhadap Pariwisata Kuta, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p11>
- Nugroho, D. S. (2015). Studi Karakteristik Wisatawan dan Upaya Pengembangan Produk Wisata Tematik Di Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo Baru Kabupaten Bantul. *Jurnal Media Wisata*, 151, 10–17., 151, 10–17.
- Patabang, M., Nabila, S. A., Hardjanto, & Iswati, A. (2023). Motivasi Pengunjung Terhadap Pengembangan Wisata Budaya Di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. *Jurnal Sosial Terapan*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.29244/jstr.1.1.12-17>
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pitana IG dan PG Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Prameswari, D. R., Ardhyanto, A., & Kusuma, H. E. (2018). Korespondensi Motivasi Pengunjung dan Karakteristik Desa Wisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.1.24>
- Roy Jaya Saragih, W., Sendra, I. M., & Sasrawan Mananda, I. G. (2015). Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Ekowisata Di Bali (Studi Kasus Di Jaringan Ekowisata Desa). *Jurnal IPTA*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i01.p04>
- Widodo, T., Budiastuti, M. T. S., & Komariah, K. (2019). Water Quality and Pollution Index in Grenjeng River, Boyolali Regency, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 34(2), 150. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v34i2.29186>